

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan mengacu pada permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *adversity quotient* menurut Paul G. Stoltz ialah potensi seseorang dalam mengubah hambatan menjadi peluang. *Adversity quotient* memiliki empat dimensi CO₂RE yang mampu menjelaskan potensi individu dalam menghadapi cobaan, antara lain dimensi *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, serta *endurance*. Selain itu juga ada empat langkah LEAD dalam pengembangan kecerdasan adversitas, serta teknik *stoppers* untuk mencegah dan bangkit kembali dari kesulitan.
2. Konsep *adversity quotient* dalam pandangan Islam ialah orang yang mampu bersikap sabar serta optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap cobaan. Nilai-nilai *adversity quotient* jika dilihat dari pandangan Al-Qur'an dan Hadis ialah dimensi *control* (kendali diri) memiliki relevansi dengan sikap pengendalian diri dari amarah; dimensi *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan) memiliki relevansi dengan sikap penerimaan dan ikhlas; dimensi *reach* (jangkauan) memiliki relevansi dengan sikap tenang, tidak gelisah, tidak lemah, dan juga tidak berlarut-larut; dan dimensi *endurance* (daya tahan) memiliki relevansi dengan sikap tabah, gigih, bersikap positif, bersandar hanya kepada Allah,

dan bersyukur. Selain itu, pengembangan LEAD memiliki relevansi dengan meningkatkan kualitas diri, dalam dunia tasawuf dikenal dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Pada tahap metode *takhalli*, individu menghindarkan dirinya dari hal buruk. Pada tahap metode *tahalli*, individu menghiasi dirinya dengan sifat sabar dan tawakkal. Terakhir, pada tahap metode *tajalli*, karena sifat sabar dan tawakkal tersebut, maka akan dapat melahirkan perasaan tentram dan tenang.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Konsep ini relevan dan dapat diterapkan di zaman sekarang karena IQ, EQ, dan SQ saja belum cukup untuk mencapai kesuksesan hidup. Dengan menanamkan motivasi dan komitmen untuk senantiasa bersikap terpuji khususnya dengan bersikap sabar ketika dihadapkan dengan cobaan, maka diharapkan dapat menciptakan generasi yang bermental sehat dan punya kompetensi dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan berperilaku Islami.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan *adversity quotient* dalam menghadapi cobaan ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis, agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.